

Volume 11 Nomor 1, Mei 2013

ISSN:1693-9018

# LOGIKA

*Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*



**ALUMNI PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
AMBON**

## ANALISIS FAKTOR ORGANISASIONAL DALAM IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

Cecilia Engko\*

**Abstrak:** Penelitian ini menguji pengaruh faktor organisasional berupa pelatihan, dukungan atasan dan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan data penelitian yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor BPKP Maluku sejumlah 40 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *multiple regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan pelatihan dan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

**Kata-kata kunci :** Pelatihan, dukungan atasan, kejelasan tujuan dan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

### PENDAHULUAN

Akuntansi Keuangan Daerah adalah akuntansi yang digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi pada entitas ekonomi di lingkungan pemerintahan daerah. Akuntansi Keuangan Daerah ini diperlukan sejalan dengan semangat otonomi daerah yang harus mengelola keuangan daerah secara terpisah dari pemerintahan pusat dan sekaligus melaporkan hasilnya secara transparan kepada publik.

Dalam rangka memantapkan otonomi daerah, Pemerintah Daerah hendaknya sudah mulai memikirkan investasi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi (Sri Dewi Wahyundaru, 2001). Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang baru untuk menggantikan sistem lama yang selama ini digunakan oleh Pemerintah Daerah yaitu Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) yang telah diterapkan sejak 1981. Sistem MAKUDA tersebut sudah tidak dapat lagi mendukung kebutuhan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan saat ini.

Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar dan Hopwood, 1995). Faktor perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor organisasional (pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan).

Dengan demikian untuk menjawab tantangan yang ada, maka sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) mulai diperkenalkan dan diimplementasikan di seluruh pemerintah daerah di Indonesia, dan kesuksesan dari sistem tersebut tergantung dari faktor berperilaku dalam organisasi.

### LANDASAN TEORI

#### 1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

---

\* Cecilia Engko, M.Si adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unpatti Ambon

Sesuai ketentuan peraturan perundangan yang telah ditetapkan, pemerintah daerah berkewajiban untuk membuat Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan yang terdiri dari Laporan Perhitungan Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Nota Perhitungan Anggaran. Peraturan Pemerintah Nomor 105 tahun 2001 menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam bentuk peraturan daerah. Sistem ini diperlukan untuk memenuhi kewajiban pemerintah daerah dalam membuat Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan daerah yang bersangkutan (Tim Pokja, 2001). Selanjutnya Menteri Keuangan dengan Keputusan Nomor 355/KMK.07/2001 telah membentuk Tim Evaluasi dan Pemantapan Pelaksanaan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang terdiri dari berbagai kelompok kerja (POKJA) diantaranya Pokja Evaluasi dan Informasi Keuangan Daerah.

Salah satu wujud nyata hasil dari Pokja Evaluasi dan Informasi Keuangan Daerah tersebut adalah pembuatan Pedoman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang menyangkut kebijakan umum, bagan akun, jurnal standar, pos-pos neraca, pos-pos perhitungan anggaran, prosedur akuntansi dan simulasi SAKD.

Pedoman SAKD ini diharapkan akan membantu penerapan SAKD sehingga untuk waktu yang tidak terlalu lama, pemerintah daerah telah mampu menghasilkan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan. Penerapan SAKD menuntut adanya pemahaman utuh dari pelaksana manajemen keuangan daerah dan adanya penyempurnaan terus menerus dari instansi yang berkewenangan sehingga pencapaian akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah daerah sebagai bagian dari pemerintahan yang baik (*good governance*) dapat menjadi kenyataan.

## **2. Faktor Organisasional dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sikap seseorang dalam merespon suatu inovasi seperti diimplementasikannya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan di dalam organisasi. Faktor lingkungan organisasi dapat mempengaruhi jalannya implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang baru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesuksesan implementasi tersebut. Faktor lingkungan organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan.

Beberapa penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa faktor organisasional pelatihan, dukungan atasan dan kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi suatu inovasi sistem maupun perubahan model akuntansi manajemen (Krumweide, 1998). Shield (1995) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi.

Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Dukungan atasan juga berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Auditor Pemerintah (BPKP) Maluku yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi keuangan daerah serta mengevaluasi penggunaan sistem tersebut. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan ke para auditor BPKP. Proses pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 12 s/d

## 32 Engko Cecilia: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

16 Januari 2009 dengan menyebarkan 40 kuesioner. Adapun kuesioner yang kembali berjumlah 40 kuesioner dan semuanya lengkap dan layak untuk dianalisis.

Uji kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menguji seberapa baik satu atau instrumen pengukuran mengukur dengan tepat suatu konsep studi yang dimaksudkan untuk diukur (Cooper, 2003). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas konstruk setiap tabel yaitu dengan melakukan analisa faktor dengan program SPSS for windows versi 11.5. Analisa faktor bertujuan untuk menduga uni dimensionalitas pengukuran yang digunakan. Suatu pengukuran dikatakan memiliki sifat ini jika item-item yang digunakan secara tegas hanya mengukur satu faktor yang mendasarinya dan tidak menjadi bagian dari faktor lain. Hal ini ditunjukkan dengan faktor loading yang tinggi di hanya satu faktor saja. *Rules of thumb* yang digunakan adalah faktor loading yang harus lebih besar atau sama dengan 0,40 (Hair *et al*, 1998).

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{KSAKD} = a + b_1\text{DA} + b_2\text{KT} + b_3\text{P} + e$$

Keterangan :

KSAKD	=	Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	Koefisien regresi
DA	=	Dukungan Atasan
KT	=	Kejelasan Tujuan
P	=	Pelatihan
e	=	<i>error</i>

## Hasil

### 1. Demografi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja. Secara umum responden dinominasi oleh auditor yang berusia lebih dari 25 tahun sebanyak 29 orang (72%), Pria sebanyak 35 orang (88%), tingkat pendidikan D3 sebanyak 18 orang (45%) dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 22 orang (55%). Karakteristik responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Demografi Responden

Ukuran Sampel		Frekuensi	%
Usia	20 – 25 Tahun	11	28
	> 25 Tahun	29	72
Jenis Kelamin	Pria	35	88
	Wanita	5	12
Pendidikan	D <sub>3</sub>	18	45
	S <sub>1</sub>	17	43
	S <sub>2</sub>	5	12
Pengalaman Kerja	< 5 Tahun	13	32
	5 – 10 Tahun	5	13
	> 10 Tahun	22	55

### 2. Statistik Deskriptif

Analisa data dilakukan berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 40 responden dan semuanya diisi dengan lengkap dan digunakan dalam analisis. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Pelatihan	9,68	10	2,654	3	15
Kejelasan Tujuan	12,08	12	1,575	9	15
Dukungan Atasan	7,93	8	1,118	5	10
Kegunaan SAKD	16,68	16	1,803	13	20

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, pelatihan memiliki rata-rata sebesar 9,68; kejelasan tujuan memiliki rata-rata sebesar 12,08; dukungan atasan memiliki rata-rata sebesar 7,93 dan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki rata-rata sebesar 16,68. para responden menjawab instrumen tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah, hal ini dapat dilihat pada nilai mean yang tidak terlalu jauh dari nilai median.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang merupakan metode untuk menguji pengaruh satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel. 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,456	2,329		4,490	,000
P	,036	,109	,053	,329	,744
KT	,513	,194	,448	2,638	,012
DA	-,040	,281	-,025	-,144	,886

Dependent Variable : KSAKD

### 4. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, dimana p valuenya  $0,744 > 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Sabeni (2007) yang mengemukakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Peneliti menduga bahwa

### 5. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, dimana p valuenya  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $t = 2,638$ . Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Sabeni (2007) yang mengemukakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan demikian ketika sistem akuntansi keuangan daerah memiliki tujuan yang jelas maka kegunaan dari sistem tersebut meningkat.

### 6. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah,

### 34 Engko Cecilia: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

dimana p valuenya  $0,886 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Sabeni (2007).

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor organisasional dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari hasil penelitian terhadap variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini telah didukung uji asumsi klasik yaitu data telah berdistribusi mendekati normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas yang serius dan tidak terjadinya autokorelasi.
- b. Dari tiga hipotesis yang diajukan, hanya satu hipotesis yang diterima yaitu hipotesis dua, yang berhasil membuktikan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan variabel pelatihan dan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

#### **SARAN**

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbesar sampel dengan melakukan penelitian pada berbagai sektor dengan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menguji variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, misalnya menambah variabel personality dari individu yang terkait.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Gujarati. 2003. *Basic Econometrics*. Singapore : McGraw Hill.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Rivayani. 2003. *Dampak FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5 dalam Kaitannya dengan Level Human Capital* [Skripsi]. Jakarta: FEUI.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4 No. 1: 17-35.